

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- Pada Triwulan I Tahun 2026, perkembangan harga komoditas perikanan di Kabupaten Bangka secara umum berada dalam kondisi relatif stabil. Harga ikan yang berasal dari kegiatan budidaya, penangkapan di laut, maupun yang didistribusikan melalui PUD tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang signifikan selama periode Januari hingga Maret 2026. Beberapa komoditas seperti cumi-cumi dan udang putih menunjukkan harga yang relatif tinggi dengan kecenderungan fluktuatif yang dipengaruhi oleh faktor cuaca dan ketersediaan pasokan. Sementara itu, ikan tenggiri tetap berada pada harga tinggi namun stabil seiring dengan tingginya permintaan sebagai bahan baku olahan. Di sisi lain, komoditas ikan budidaya seperti lele, nila, dan patin menunjukkan harga yang stabil dan berperan sebagai penyangga dalam menjaga kestabilan harga perikanan secara keseluruhan.
- Harga Komoditas selama 3 bulan Tahun 2026 (Januari, Februari dan Maret) di Kabupaten Bangka sebagai berikut :
 1. Cabai Merah, bulan Januari Rp. 51.770,-, Februari Rp. 56.071,- dan Maret Rp. 52.161,-
 2. Cabai Rawit Merah, bulan Januari Rp. 85.355,-, Februari Rp.89.750,- dan Maret Rp. 88.613,-
 3. Bawang Merah, bulan Januari Rp. 46.065,-, Februari Rp. 44.143,- Maret Rp. 44.613,-
 4. Bawang Putih, bulan Januari Rp. 35.581,- Februari Rp. 36.357,-,- Maret Rp. 35.129,-
 5. Daging Sapi, bulan Januari Rp. 135.000,-, Februari Rp. 139.350,- dan Maret Rp. 142.320,-
 6. Daging Ayam Ras, bulan Januari Rp. 33.680,-, Februari Rp. 41.460,- dan Maret Rp. 43.530,-
 7. Telur Ayam Ras, bulan Januari Rp. 30.400,-, Februari Rp. 30.400,- dan Maret Rp. 30.400,-

HARGA DALAM RUPIAH

Jenis Komoditi	Satuan	Harga Bapokting tahun 2026		
		Januari	Februari	Maret
Beras :				
Premium :				
RM 5 Kg	Kg	75.000	77.000	77.000
RM 10 Kg	Kg	152.000	152.000	152.500
RM 15 Kg	Kg	225.000	225.000	225.000
TR 15 Kg	Kg	225.000	225.000	225.000
118 10 Kg	Kg	152.000	152.000	152.000
Medium :				
Sendok Mas 10 kg	kg	139.600	140.000	140.000
Sendok Mas 5 kg	kg	70.000	70.000	70.000
KTJ 5 kg	kg	70.000	70.000	70.000
Beras SPHP 5 kg	kg	63.000	63.000	63.000
Gula Pasir : Lokal	Kg	17.000	17.000	18.000

Minyak Goreng : - Sania	Ltr	21.200	21.500	21.500
- Fortune	Ltr	19.000	19.000	19.500
Sayur-sayuran :				
Bawang : - Bawang Merah	Kg	46.065	44.143	41.613
- Bawang Putih	Kg	35.581	36.357	35.129
Cabe : - Cabe Merah Besar	Kg	51.770	56.071	52.161
- Cabe Rawit Merah	Kg	85.255	89.750	88.613
- Cabe Kecil (luar)	Kg	58.000	80.000	90.000
- Cabe Hijau Kecil	Kg	59.000	80.000	60.000
Tomat	Kg	15.000	18.000	15.000
Wortel	Kg	17.600	18.000	15.000
Kol	Kg	10.800	13.667	15.000
Kentang	Kg	14.400	14.333	16.000
Sayuran Lokal :				
- Ketimun	Kg	10.400	8.333	11.000
-Sawi Manis	Kg	15.800	10.000	19.500
-Buncis	Kg	20.400	18.000	19.000
-Sawi Putih	Kg	17.400	14.000	15.000
-Sawi Green	Kg	23.200	16.667	21.000
-kangkung	Kg	18.000	10.667	11.000
-Jagung Muda / Putren	Kg	25.000	24.333	25.000
-Kacang Panjang	Kg	13.000	10.667	15.000
Bumbu				
-Kunyit	Kg	15.400	18.000	16.500
-Jahe	Kg	31.600	34.000	34.500
-Laos	Kg	20.200	24.000	23.000
-Serai	Kg	12.000	13.333	16.500
-bombay	Kg	35.000	36.000	35.500
Mentega Blue Band	Kg	36.000	36.000	36.000
Daging : Sapi	Kg	135.000	139.350	142.320
: Ayam	Kg	33.680	41.460	43.530
Telur Ayam	Kg	30.400	30.400	30.400
Susu Kental : - Bendera	Kaleng	18.000	18.000	17.000
Jagung Pipilan	Kg	9.000	9.000	9.000
Terigu Segitiga Biru	Kg	12.000	12.000	12.000
Garam	Pax	15.000	15.000	15.000
Kacang-kacangan :				
- Kacang Kedelai	Kg	12.000	12.000	12.000
- Kacang Tanah	Kg	37.000	32.000	33.000
- Kacang Hijau	Kg	27.000	26.000	27.500
Mie Instans :				
- Indomie Goreng	Dus	116.000	116.000	116.000
- Indomie Soto	Dus	113.000	113.000	113.000
Bijur Ungu	Kg	10.000	10.000	10.000

Ketela Pohon/Singkong	Kg	3.000	3.000	3.000
Ikan Segar				
Tenggiri	Kg	92.000	90.000	95.000
Kembung	Kg	68.000	50.000	65.000
Kerisi	Kg	70.000	60.000	65.000
Ciu Mata Besar	Kg	50.000	40.000	52.500
Hapau	Kg	68.000	50.000	60.000
Tongkol	Kg	42.000	35.000	42.500
Ciu	Kg	41.000	30.000	35.000
Pari	Kg	50.000	43.333	50.000
Ikan Asin :				
- Tenggiri	Kg	140.000	140.000	140.000
- Belanak	Kg	45.000	45.000	45.000
- Kembung	Kg	55.000	55.000	55.000
- Teri	Kg	75.000	75.000	75.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Kelompok pangan yang terdiri dari 17 (tujuh belas) jenis komoditi dan 62 (enam puluh dua) items 3 bulan terakhir mengalami deflasi priode Januari - Maret 2026 sebesar -1,75 %.

Inflasi pada Triwulan ke IV priode Januari-Desember mengalami inflasi sebesar 0,05%

- Kelompok pangan yang mengalami inflasi terbesar adalah:

1. Sawi Manis sebesar 55,84%
2. Kol sebesar 38,89 %
3. Daging Ayam Ras sebesar 25,00%
4. Bumbu Kunyit sebesar 19,34%
5. Bumbu Serai sebesar 16,67%
6. Sayur Lokal Sawi Putih sebesar 8,70%
7. Bawang Merah sebesar 7,66%
8. Minyak Goreng Sania sebesar 7,50%
9. Ikan Segar Tenggiri sebesar 6,38%
10. Gula Pasir Lokal sebesar 5,88%

Minyak Goreng Merek Fortune sebesar 5,26%

12. Sayur Lokal Sawi Green sebesar 4,76%
13. Bumbu Laos sebesar 3,99%
14. Daging Sapi sebesar 3,70%
15. Kacang Hijau sebesar 3,70%
16. Ikan segar 'Tongkol sebesar 2,27%
17. Beras merek RM 5 Kg sebesar 2,12%

- Kelompok pangan yang stabil 0,00% adalah Beras premium merek (RM 15kg, TR 15kg, 118 10kg, sendok mas 5 kg), Beras medium merek (KTJ 5 kg, SPHP 5 kg), mentega/margarin blueband, telur ayam, jagung pipilan, terigu segitiga biru, garam, kacang kedelai, Bijur ungu, singkong, ikan segar pari, ikan asin (tenggiri, belanak, kembung, teri).

- Kelompok pangan yang mengalami Deflasi adalah:

1. Sayur Lokal Kacang Panjang sebesar -35,06%
2. Ikan Segar Ciu Mata Besar sebesar -31,03%
3. Sayur Lokal Ketimun sebesar 29,82%
4. Ikan Segar Ciu sebesar -26,83%
5. Cabe Hijau Kecil sebesar -26,83%
6. Ikan Segar Kembung sebesar -21,88%
7. Ikan Segar Kerisi sebesar -21,88%
8. Ikan Segar Hapau sebesar -21,88%
9. Tomat sebesar -21,88%
10. Wortel sebesar -18,48%

2. Berdasarkan hasil pemantauan pada Triwulan I Tahun 2026, terdapat beberapa komoditas perikanan yang mengalami dinamika harga, baik kenaikan maupun penurunan, meskipun secara umum kondisi harga relatif stabil. Di sisi lain, daya beli masyarakat terhadap ikan segar relatif tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari stabilnya intensitas kunjungan masyarakat ke pasar ikan serta rumah makan berbasis olahan ikan, seperti ikan lele, yang tetap menunjukkan aktivitas normal. Produksi perikanan, baik dari sektor tangkap maupun budidaya, juga relatif stabil sehingga mampu menjaga ketersediaan pasokan di pasar. Permasalahan utama dalam pengendalian inflasi sektor perikanan masih dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan pada komoditas tertentu, serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi hasil tangkapan.

3. Kendala distribusi barang kebutuhan pokok penting terutama karena meningkatnya permintaan pada momen perayaan Hari Raya Idul Fitri 1447 H.

4. Komoditi yang biasanya berdampak pada inflasi adalah cabai, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras.

5. Komoditi Cabai Merah harga rata-rata pada bulan Januari sebesar Rp.51.770,- meningkat

dibulan Februari menjadi Rp. 56.071 dan menurun di bulan Maret menjadi Rp. 52.161,- . Harga cabai merah pada bulan Januari dan Maret batas HAP tingkat konsumen, sedangkan di bulan Februari sedikit di atas HAP hal ini disebabkan karena pasokanya berkurang karena musim hujan.

6. Komoditi Cabai Rawit mengalami kenaikan di periode Triwulan I , dengan harga rata-rata bulan Januari sebesar Rp.85.355 naik di bulan Februari sebesar Rp. 89.750,- dan naik lagi di bulan Maret dengan harga rata-rata sebesar Rp. 88.613,-. Harga cabai rawit merah di periode triwulan I ini berada diatas HAP tingkat konsumen hal ini disebabkan karena berkurangnya pasokan.

7. Komoditi bawang merah harga rata-rata pada bulan Januari sebesar Rp. 46.065,- menurun di bulan Februari menjadi Rp. 44.143,- dan sedikit naik di bulan Maret menjadi Rp. 44.613,- harga bawang putih berada di atas HAP tingkat konsumen, harga bawang merah di Kabupaten Bangka sangat dipengaruhi oleh harga dan pasokan dari luar karena komoditi bawang merah ini hampir 100% didatangkan dari luar daerah.

8. Komoditi Bawang Putih, harga rata-rata di bulan Januari sebesar Rp. 35.581,- meningkat di bulan Februari menjadi Rp.36.357,- dan turun lagi di bulan Maret menjadi Rp. 35.129,-. Harga bawang putih di periode triwulan I ini berada dibawah HAP tingkat konsumen. Harga bawang putih berasal dari daerah asal dan proses distribusinya karena bawang putih yang beredar di Kabupaten Bangka adalah bawang putih import.

9. Komoditi Daging sapi, harga daging sapi di bulan Januari 135.000,- meningkat di bulan Februari menjadi Rp. 139.350, dan meningkat lagi di bulan Maret menjadi Rp.142.320. Kenaikan harga daging sapi di bulan Februari dan Maret disebabkan karena adanya kenaikan permintaan selama bulan puasa dan hari raya Idul Fitri.

10. Komoditi Daging ayam ras, harga rata-rata di bulan Januari sebesar Rp. 36.690,-, naik di bulan Februari menjadi Rp. 41.460,- dan naik lagi di bulan Maret menjadi Rp. 43.530,-. Harga daging ayam ras masih di bawah HAP di tingkat konsumen. Harga daging ayam ras mengalami kenaikan karena adanya peningkatan permintaan dari program MBG.

11. Komoditi Telur ayam ras, harga rata-rata di bulan Januari sebesar Rp. 30.400,-. di bulan Februari Rp. 30.400, dan di bulan Maret sebesar Rp. 30.400,-. Harga telur ayam ras pada periode triwulan I ini stabil.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Dalam rangka mendukung pengendalian inflasi daerah pada Triwulan I Tahun 2026 telah melaksanakan berbagai langkah strategis, khususnya terhadap komoditas perikanan yang mengalami dinamika harga. Upaya yang dilakukan antara lain melalui pemantauan secara rutin terhadap ketersediaan ikan di tingkat nelayan, pembudidaya ikan, serta jejaring pemasaran hasil perikanan guna memastikan pasokan tetap terjaga. Secara umum, kebijakan yang ditempuh difokuskan pada menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, serta stabilitas harga komoditas perikanan di Kabupaten Bangka.

2. Dinas Pangan dan pertanian Kabupaten Bangka dan Tim Teknis TPID juga secara rutin melakukan pendampingan kepada petani-petani yang sudah mandiri sehingga produksinya bisa optimal. Pemberian bantuan pestisida untuk mengatasi serangan hama dan penyakit juga diberikan sesuai dengan rekomendasi dari Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai di Kabupaten Bangka sehingga dapat menstabilkan harga cabai. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka adalah melakukan pemantauan harga pasar komoditi pangan, hortikultura dan peternakan.

3. Tim TPID Kabupaten Bangka Bersama Polres Bangka Melakukan pengawasan terhadap distribusi barang terutama komoditas barang pokok melalui kegiatan Audit Inspeksi di jalan untuk memastikan kendaraan /angkutan yang digunakan memenuhi standar sesuai aturan yang telah ditetapkan.

4. Membuat Pos Pengamanan bersama pada ruas jalan utama dan pusat kegiatan untuk melakukan pengamanan dan pengawasan terhadap jalur distribusi dan pasokan bahan pokok penting serta menjaga ketertiban dan keamanan selama perayaan Idul Fitri 1447 H.

5. Harga beras dalam 3 bulan terakhir (merek premium dan merek medium) di Triwulan I 2026 relatif stabil dan sesuai HET yang telah ditetapkan Rp. 15.400,-/kg (premium), Rp 14.000/kg (medium) dan Rp 13.100/kg (SPHP) salah satu penyebabnya keberhasilan sosialisasi harga HET dan sidak Harga beras yang dilakukan tim terpadu.

6. Komoditas Bawang Merah mengalami kenaikan 7,66% dengan harga terakhir Rp 45.000/kg (diatas HAP yaitu sebesar Rp 41.500/kg).

7. Bawang Putih mengalami kenaikan 0,59% dengan harga terakhir Rp 34.000/kg (di bawah HAP yaitu sebesar Rp 40.000/kg).

8. Harga Terigu relatif stabil dengan kisaran harga Rp 12.500/kg.

9. Harga Gula Pasir mengalami kenaikan 5,88% dengan harga terakhir Rp 18.000/kg untuk gula kemasan (masih di bawah HAP yaitu sebesar Rp 18.500/kg).

10. Beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam pengendalian inflasi tersebut antara lain:

- Melakukan sosialisasi ke Pasar Tradisional dan Pelaku usaha perdagangan terkait HET Beras, Minyak Kita, dan HAP Gula Pasir.
- Melakukan Operasi pasar pada waktu-waktu tertentu dan menjelang hari besar keagamaan dengan anggaran APBD II, APBD I, atau anggaran lainnya dan bekerja sama dengan pihak swasta, instansi lain, Provinsi, dan BULOG.

11. Berikut ini realisasi Jumlah Operasi Pasar yang berdampak dalam satu Kab/Kota hingga Triwulan I ini :

- 1 x OP Subsidi (penyelenggara DINA KERPERINDAG KAB. BANGKA)
- 2 x OP mandiri (inisiasi, pemantau Dinakerperindag Bangka)

12. Melakukan kegiatan monitoring harga Bapokting di pasar terpantau (setiap hari kerja) dan monetoring ketersediaan stok barang bapokting di distributor/pelaku usaha perdagangan terpantau.

13. Meminta pedagang distributor/pengecer untuk mengeluarkan barang tersimpan digudang dan tidak menahannya.
14. Melakukan pemantauan, monitoring dan sosialisasi terkait peralatan Ukur, Takar, Timbang dan Perlengkapannya (UTTP) dan Barang Dalam Kemasan Terbungkus (BDKT) pada pelaku usaha bapokting dan pasar tradisional.
15. Meningkatkan daya beli masyarakat dan inovasi pengembangan kuliner di tingkat daerah dengan mengadakan pameran dagang lokal/daerah.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Pada periode triwulan I ini produksi cabai merah keriting sebanyak 276,023 ton dan cabai rawit merah sebanyak 420,326 ton. Produksi cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Bangka, akan tetapi produksi cabai dari Kabupaten Bangka juga dipasarkan ke luar Kabupaten seperti ke Kota Pangkalpinang yang produksi cabainya sangat rendah. Harga cabai di Kabupaten Bangka tidak hanya ditentukan oleh produksi dan kebutuhan dari Kabupaten Bangka saja akan tetapi tergantung dari pasokan cabai dari luar daerah dan kebutuhan cabai di sekitar Kabupaten Bangka. Untuk komoditi lain seperti beras, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras karena berasal dari luar daerah maka untuk mengatasi lonjakan harga terutama menjelang Hari raya idul fitri dilakukan Gerakan Pangan Murah dan penyaluran bantuan beras nasional.
2. Harga dan stok barang bapokting cukup stabil dan mudah di akses untuk mendapatkannya, hanya beberapa komoditi yang hingga saat ini belum mengalami penurunan harga disebabkan beberapa faktor antara lain sentimen pasar, cuaca dan ketersediaan stok yang berkurang.
3. Secara umum terjadi penurunan harga kelompok pangan yang terdiri dari 17 (tujuh belas) jenis komoditi dan 62 (enam puluh dua) items bapokting terpantau sebesar -1,75%. Barang bapokting sebagian besar didatangkan dari luar pulau Bangka adanya pengaruh cuaca (gelombang laut yang cukup tinggi) serta kenaikan ongkos produksi menyebabkan beberapa item bapokting mengalami kenaikan harga.
4. Kondisi ketersediaan stok ikan yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Bangka secara umum berada dalam kondisi stabil dan mencukupi kebutuhan. Apabila terjadi peningkatan permintaan terhadap jenis ikan tertentu, kondisi tersebut bersifat sementara dan umumnya terjadi pada momen-momen tertentu. Kenaikan permintaan tersebut dapat diantisipasi dan diatasi melalui masuknya pasokan ikan dari luar Kabupaten Bangka, sehingga tidak menimbulkan gangguan signifikan terhadap ketersediaan maupun stabilitas harga di pasar.
5. Pelaksanaan kegiatan audit inspeksi bersama Polres Bangka harus rutin dilakukan, tidak hanya pada momen tertentu saja sehingga kelancaran distribusi bahan pokok penting terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengawasan dan pengamanan yang dilakukan harus didukung dengan anggaran yang memadai untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bangka pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

1. Dinas Perikanan Kabupaten Bangka

- Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi di sektor perikanan, diperlukan beberapa langkah perbaikan dan penguatan kebijakan ke depan. Peningkatan produksi perikanan budidaya perlu terus didorong sebagai sumber pasokan alternatif yang lebih stabil guna mengurangi ketergantungan terhadap hasil tangkapan laut dan pasokan dari luar daerah. Di samping itu, pengawasan terhadap distribusi dan masuknya ikan dari luar daerah perlu terus diperkuat agar keseimbangan pasokan dan harga tetap terjaga. Dengan adanya peningkatan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan kebijakan pengendalian inflasi di sektor perikanan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Dinas Tenaga Kerja Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangka.

- Melakukan survey harga dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Bangka agar harga tetap terkendali;
- Melakukan pengawasan distribusi dan harga LPG 3 kg dan pupuk bersubsidi lainnya di Kabupaten Bangka untuk mengantisipasi kelangkaan barang bersubsidi di pasaran;
- Menstabilkan harga tiket pesawat (membuat komitmen pada penyedia 'Air Bus' untuk menjual tiket sesuai harga standar), karena suplai barang dan jasa untuk pulau Bangka banyak didatangkan dari Pulau Jawa dan Sumatera.
- Melakukan inspeksi pada distributor barang dan membuat komitmen menyangkut kestabilan harga barang dan stok pada waktu-waktu tertentu yang mempengaruhi terhambatnya distribusi barang karena kondisi cuaca (biasanya pada bulan Desember, Januari, Februari, Maret pengaruh gelombang Laut)
- Melakukan pembelian mesin pendingin untuk menyimpan hasil pertanian petani pada saat harga anjlok atau sebagai penyangga harga pasar.
- Perlu meningkatkan kemampuan produksi masyarakat bukan hanya di sektor pangan tapi juga sektor perkebunan yang berorientasi ekspor seperti kelapa, Cabe Jawa, Lada, Kopi, Karet, dll. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
- Melakukan inovasi industriisasi terhadap *food estate* yang banyak dan mudah diproduksi di Kabupaten Bangka seperti ubi kayu, ubi jalar, sagu, kelapa sawit, kelapa, ayam dan ikan.

3. Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Bangka.

- Melakukan pendampingan terhadap petani dalam menghadapi panen raya.
- Kerjasama semua pihak terkait diperlukan untuk mendukung pengendalian inflasi, peningkatan produksi dalam daerah sangat diperlukan untuk mendukung stabilitas harga untuk itu dukungan dana untuk peningkatan produksi masih sangat dibutuhkan.
- Perlu adanya kebijakan untuk mendukung petani jika terjadi penurunan harga yang cukup drastis, sehingga petani tidak mengalami banyak kerugian.
- Kegiatan pengembangan Kawasan cabai dan bawang merupakan salah upaya pemerintah mengembangkan komoditi cabai dan bawang merah, untuk itu kegiatan tersebut harus terus dilaksanakan baik melalui dana APBN maupun dana APBD. Bantuan

pemerintah ini hanya merupakan pendorong dan pemicu (trigger) agar petani bisa mengembangkan komoditi cabai secara mandiri. Dan yang perlu dilakukan adalah mengintensifkan pendampingan kepada para petani sehingga bisa melakukan budidaya secara baik, sehingga produksinya dapat optimal. Selain itu perlu juga adanya pengaturan jadwal tanam sehingga petani bisa berproduksi secara optimal dan mendapat harga yang menguntungkan buat petani.

- Pemanfaatan Dana Ketahanan yang ada di Desa sedapat mungkin digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung upaya pengendalian inflasi daerah.

4. Dinas Perhubungan Kabupaten Bangka.

1) Meningkatkan jumlah anggaran untuk kegiatan Audit Inspeksi dan kegiatan yang berkaitan terhadap pengaman dan pengawasan distribusi Angkutan/kendaraan pengangkut bahan pokok penting terutama pada perayaan hari besar agama.

5. Bagian Perekonomian Setda Kabupaten Bangka

- Melakukan pengumpulan data dan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada tingkat Kabupaten;
- Menyusun kebijakan Pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional;
- Melakukan koordinasi dengan TPIP dan TPID Provinsi;
- Melakukan langkah lainnya dalam penyelesaian hambatan atau permasalahan pengendalian inflasi pada tingkat Kabupaten.
- Melakukan pendampingan kegiatan Operasi Pasar di Kabupaten Bangka.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap barang pokok dan penting di 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka

6. Seluruh Anggota TPID agar tetap melakukan upaya terbaik dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Bangka.